

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nur Alam¹, Sutardjo Tui² ✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia Makassar

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas yang proyeksikan oleh Return On Assets. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI melalui www.idx.co.id. Penelitian dilakukan dari Bulan November sampai dengan bulan Desember 2022. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh negative terhadap profitabilitas, 2) Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3) dan secara simultan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin keduanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,886 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh 78,4% terhadap *Return on Asset* (ROA) dan 21,6% dipengaruhi oleh variable lain. Saran untuk penelitian ini adalah pihak perusahaan harus melakukan upaya peningkatan pemberian kredit untuk memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan nilai ROA.

Kata Kunci: CKPN; NIM; ROA

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of Impairment Loss Reserves (CKPN) and Net Interest Margin (NIM) on the Profitability projected by Return On Assets. This research uses a quantitative approach using secondary data on state-owned banks listed on the IDX through www.idx.co.id. The study was conducted from November to December 2022. The data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS Version 25. The results showed that 1) Impairment Loss Reserves have a negative effect on profitability, 2) Net Interest Margin has a significant effect on profitability, 3) and simultaneously Impairment Loss Reserves and Net Interest Margin both have a significant effect on profitability at state-owned banks listed on IDX. Net Interest Margin (NIM) to Return on Assets (ROA) of 0.886 which means it has a very strong relationship. The value of the Coefficient of Determination shows that Net Interest Margin (NIM) affects 78.4% of Return on Assets (ROA) and 21.6% is influenced by other variables. The suggestion for this study is that companies must make efforts to increase lending to maximize profits obtained so as to increase the value of ROA.

Keywords: CKPN; NIM; ROA

Copyright (c) 2023 Nur Alam

✉ Corresponding author :

Email Address : nur.alam@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Bank bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI, 1998). Perusahaan perbankan saat ini memiliki peran yang sangat vital dalam memajukan perekonomian negara. Masalah pokok yang paling sering dialami oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun adalah kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Tidak terkecuali lembaga keuangan yang juga membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya.

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas ini diukur dengan rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA) dikarenakan ROA memiliki fokus pada kemampuan suatu perusahaan atau perbankan dalam memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset. Selain dari pada itu, dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan dalam penilaian Return On Asset (ROA) dari pada rasio profitabilitas lainnya seperti Return on equity (ROE) maupun ROI (Armelia, 2019) dalam (Limbong and Diana 2022). Meningkatkan atau menurunnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya, maka dari itu penulis memilih beberapa variabel untuk diteliti dalam mengetahui apakah variabel tersebut berdampak pada ROA seperti variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012, (Sari, Sudiarditha, and Susita 2021) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal. Semakin besarnya penurunan nilai aset keuangan atau meningkatnya tingkat *uncollectable* yang dapat ditandai dengan tingginya tingkat kredit bermasalah maka akan semakin besar pula Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan yang dibentuk, yang pembentukannya akan dibebankan sebagai biaya sehingga perolehan laba akan semakin berkurang yang berarti menyebabkan menurunnya tingkat rentabilitas bank, karena bertambahnya atau berkurangnya perolehan laba akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

Terkait dengan aktivitasnya, perusahaan perbankan wajib membentuk penyisihan penghapusan aset berdasarkan hasil penilaian kualitas aset untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul atas penanaman dana tersebut. Bank Indonesia melalui PBI No. 14/15/PBI/2012 mewajibkan bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sesuai dengan PMK 201/PMK.06/2010 tentang kualitas piutang kementerian negara/lembaga dan pembentukan penyisihan piutang tidak tertagih, penyisihan piutang tidak tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase

tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih merupakan taksiran nilai piutang yang kemungkinan tidak dapat diterima pembayarannya di masa akan datang dari seseorang dan/atau korporasi dan/atau entitas lain. Dalam hal ini penyisihan piutang tidak tertagih dapat berupa penyisihan kerugian kredit yang diperkirakan tidak akan tertagih yang dinilai sebagai CKPN. (Firmansyah, Ningrum, and Lubis 2022).

Secara teori, hubungan CKPN terhadap Rentabilitas (ROA) berada pada arah negatif, dimana pembentukan CKPN akan dibebankan sebagai biaya yang akan mengurangi perolehan laba, yang berarti rentabilitas juga turun (Sugiharto, 2017) dalam (Limbong and Diana 2022). Pada penelitian ini CKPN dikatakan tidak sejalan pada 2017 hingga 2018 dimana CKPN mengalami penurunan begitu juga dengan nilai ROA yang mengalami penurunan sehingga hal ini menjadi suatu fenomena tidak hanya pada tahun itu namun pada tahun 2020 CKPN mengalami peningkatan begitu juga dengan ROA yang mengalami peningkatan. Sesuai dengan teori, pada penelitian terdahulu diketahui NIM memiliki pengaruh pada ROA namun pada penelitian lainnya menyatakan sebaliknya bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Dewi 2018).

Net Interest Margin dihasilkan dari prosentase pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan oleh perbankan dikurangi dengan biaya bunga yang harus bank bayarkan dibandingkan dengan nilai aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Bank Indonesia, 2001). Tingkat rasio NIM merupakan rasio yang dapat menandakan efisiensi dan inefisiensi perbankan dalam menjalankan usaha bisnisnya, hal ini karena NIM merupakan salah satu cerminan dari biaya intermediasi atau cost of financial intermediation atas usaha bank dalam menyalurkan dana (lending) dan menghimpun dana (funding).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Frianto Pandia, 2012:71) dalam (Indrawan and Kaniawati Dewi 2020). Artinya jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat banyak, maka akan meningkatkan jumlah *Net Interest Margin* (NIM) dan pendapatan bank sendiri itu akan berdampak positif terhadap laba dan profitabilitas bank itu sendiri (I Wayan Sudirman, 2013:80) dalam (Dzulfikar 2017). *Net Interest Margin* (NIM) yang semakin tinggi maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Meningkatkan laba perusahaan maka diprediksi akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan

NIM memiliki yang digambarkan pada tabel diatas walaupun perubahan fluktuatif namun cenderung menurun sejak 2016-2020. NIM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan atau perbankan dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi juga sehingga hal ini menunjukkan secara teori bahwa NIM memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian pada tahun 2020 diketahui bahwa nilai NIM mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan hal ini menjadi fenomena pada penelitian dikarenakan data pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori, pada penelitian terdahulu diketahui NIM memiliki pengaruh pada ROA (Andiansyah 2020) namun pada penelitian lainnya menyatakan sebaliknya bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Dewi, 2018) (Rembet and Baramuli 2020)

Berlandaskan fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki gap reserch sehingga penulis

memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel CKPN dan NIM dapat mempengaruhi ROA sehingga penelitian menentukan judul penelitian dengan "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Bank Sebagai Lembaga Intermediasi

Bank merupakan lembaga yang usaha bisnisnya mencakup usaha dibidang keuangan. aktivitas perbankan secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat (funding) dan menyalurkan kembali dana tersebut untuk dipinjamkan kepada masyarakat (lending) (Kasmir, 2002). Sebagai lembaga intermediasi, pendapatan bank yang paling besar diperoleh dari pos pendapatan bunga namun pendapatan ini masih dikurangi dengan beban bunga yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

Teori Dealer's Model

Teori dealer's model ini digunakan pada sektor perbankan pertama kali oleh Ho dan Saunder (1981) yang merupakan pengembangan dari teori "Bid-Ask Price" yang diterapkan lebih dahulu pada sektor pasar modal. Konsep teori ini adalah "Bid Price" adalah harga beli ketika bank menghimpun dana dan "Ask Price" adalah harga jual ketika bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Tarus, 2012). Dari selisih antara Bid-Ask Price tersebut akan dihasilkan spread atau marjin keuntungan dan pendapatan bunga bersih (Ferdianti 2016)

Teori Efisiensi Bank

Efisiensi dalam perbankan dapat dicapai apabila bank dapat menurunkan biaya dalam proses produksi (reducing cost). Bank yang efisien akan mampu mencerminkan kinerja intermediasi yang berjalan dengan baik. Terdapat dua cakupan dalam efisiensi sektor perbankan yaitu efisiensi usaha dan efisiensi biaya. Efisiensi usaha ini merupakan penilaian pada bank yang mampu menghasilkan target dengan menilai bagaimana bank melaksanakan aktivitasnya. Sedangkan efisiensi biaya akan menilai bank dari sisi pengeluaran biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitasnya. (Ferdianti 2016)

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio selalu digunakan untuk mengetahui keehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio membandingkan antara (1) unsur-unsur neraca (2) unsur-unsur laporan laba-rugi (3) unsur-unsur neraca dan laba-rugi, serta (4) rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya. Dari laporan laba-rugi dan neraca tersebut dapat disusun rasio keuangan sesuai dengan kepentingan investor (Hery, 2015:132) Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah return an assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM).

Return On Asset

Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan Kasmir (2014:201), "ROA adalah kemampuan

sebuah unit usah untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki : Return on assets dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semangkin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

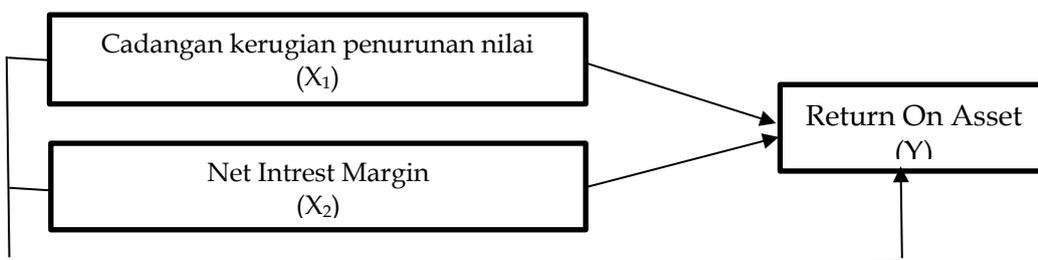
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012, (Sari, Sudiarditha, and Susita 2021) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat disetiasi secara andal PSAK No. 55 (Revisi 2015). Pada penelitian ini CKPN adalah bagian dari aktiva produktif aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk mendapatkan penghasilan.

Net Interest Margin

Net Interest Margin menurut Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Nomor : 6/23/DNDP tanggal 31 Mei 2004, net interest margin adalah pendapatan bunga bersih dibagi total aset atau aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih berasal dari pendapatan bunga (interest income) dikurangi dengan beban bunga yang harus dibayarkan oleh bank (interest expenses).Aktiva produktif pada sistem keuangan bank adalah kekayaan bank yang berupa penanaman dana bank dalam rupiah maupun valas dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Siamat, 2004). Rumus NIM sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Beban bunga}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$



H1 : Cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

H3 : Cadangan kerugian penurunan nilai dan Net Interest Margin berpengaruh terhadap *Return On Asset*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teknik mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data agar dapat memberi gambaran tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dilakukan dan dinyatakan dengan angka - angka. Dajan (1986). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan pendekatan kuantitatif ini maka penelitian ini dapat menjelaskan mengenai pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai (X_1), net interest margin (X_2) terhadap return on asset (Y) pada periode penelitian 2016 sampai dengan 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pengumpulan data bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Aset

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi variabel CKPN

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi variabel NIM

e = Standar error

Uji kelayakan model dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji simultan (Uji F) dan uji determinasi (R^2). Uji Statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (CKPN dan NIM) terhadap variabel terikat (ROA) dan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018: 97). Uji Statistik F dalam perhitungannya dilihat dari tabel ANOVA, apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau (0,05) maka model tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau (0,05) maka model layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi antara nol atau 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Penelitian ini juga menggunakan Uji Hipotesis (Uji t). Uji t dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau 5%, jika signifikansi lebih dari 5% atau (0,05) maka hipotesis tersebut ditolak sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau (0,05) maka hipotesis dapat diterima (Ghozali & Imam, 2016).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data dan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada BEI. Data bersumber dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan tahun 2016 dan 2020 dengan pertimbangan data tersebut merupakan data pembandingan nilai CKPN dan NIM, setelah penerapan PSAK 71.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Jumlah populasi perusahaan sub sektor perbankan per Desember 2020 adalah 43 perusahaan.

Berdasarkan purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai Tahun 2020, dengan kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI baik pada tahun 2016 maupun 2020, memiliki akun CKPN, NIM dan ROA.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian yang berupa numerik atau angka-angka dan peneliti akan melakukan perhitungan analisis data. Dari penelitian ini maka dapat diketahui apakah variabel Cadangan kerugian penurunan nilai, dan Net Interest margin terdapat pengaruh pada Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima (5) perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitiannya yaitu periode 2016-2020, dengan menggunakan jumlah data dari laporan keuangan sebesar 5 data. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara purposive sampling, dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan tujuan agar data serta model dalam penelitian memenuhi syarat regresi ialah dengan Uji asumsi klasik uji normalitas, uji autokorelasi, multikoliniertias dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45292580
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.063
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian Normalitas tabel diatas menggambarkan bahwa data yang olah menggambarkan data yang normal, Berdasarkan kriteria dengan analisis regresi menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05, yaitu 0,136 > 0,05. Sehingga jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari nilai α 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45292580
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.063
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian Normalitas tabel diatas menggambarkan bahwa data yang olah menggambarkan data yang normal, Berdasarkan kriteria dengan analisis regresi menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05, yaitu 0,980 > 0,05. Sehingga jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari nilai α 0,05 maka artinya ialah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.784	.765	.47689	1.709
a. Predictors: (Constant), NIM, CKPN					
b. Dependent Variable: ROA					

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.709. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi -.05 dan jumlah data n (25), serta k = 2 k (adalah jumlah variabel independen) (25-2) = 23, diperoleh nilai

dL sebesar 1.168 dan dU sebesar 1.543. ($DU < DW < 4-DU=2.457$) Karena nilai DW (1.709) berada diantara du dengan 4-du, maka menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah tidak ada autokorelasi)

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIP) dan Tolerance. Jika nilai VIP < 5 atau Tolerance < 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Putra et al, 2017). Pada Uji Multikolinieritas yang dilakukan didapat bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk variabel independen penelitian telah memenuhi kriteria dengan Nilai VIF pada tiap variabel (CKPN dan NIM) lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance pada variabel CKPN dan NIM lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan bahwa CKPN dan NIM tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
1 CKPN (X ₁)	.780	1.281	Tidak terjadi multikonearitas
NIM (X ₂)	.780	1.281	Tidak terjadi multikonearitas

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas proses diatas 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Hal ini berarti bahwa dalam model persamaan regresi tidak terjadi multikonearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.089	.232		.382	.706
	CKPN	-.008	.014	-.271	-.571	.144
	NIM	.075	.050	.324	1.482	.153

a. Dependent Variable: ABS_R

Pada hasil pengujian uji heteroskedastisitas yang menggunakan Uji Gletser. Diketahui hasil pengujian pada Tabel uji Gletser yaitu Nilai Sig pada CKPN (X₁) sebesar 0,144 > 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel X₁ yang diwakili CKPN dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Dan pada variabel NIM (X₂) sebesar 0,153 > 0,05 maka disimpulkan bahwa NIM (X₂) dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel cadangan kerugian penurunan nilai dan net interest margin terhadap *reyn on asset*, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi linier berganda .

Tabel 7. Analisis Regresi linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.527	.454		3.365	.003
	CKPN	-.060	.008	-.866	7.733	.000
	NIM	.749	.098	.852	7.602	.000
R Square = .784						
F hitung = 40.042						
F tabel = 3.40						
t tabel = 2.05						

Dari Tabel 7 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1.527 + (-0.060) (CKPN) + 0.749(NIM) + e$$

Berdasarkan Uji regresi linear berganda yang telah digambar dengan tabel 7 di atas, diketahui Nilai konstanta sebesar 1.527 yang memiliki makna bahwa variabel CKPN dan NIM jika tidak mempengaruhi ROA maka nilai ROA dengan berdiri sendiri sebesar 1.527 Pada Nilai koefisien regresi CKPN (X1) ialah sebesar -0,060 yang artinya CKPN memiliki hubungan tidak searah dengan ROA (Y), sehingga jika CKPN menunjukkan peningkatan sebesar 1%, maka dapat menurunkan ROA sebesar 0,060. Begitu juga pada variabel ke 2 yaitu Nilai koefisien regresi NIM (X2) yang sebesar 0,749 menunjukkan searah dengan ROA (Y), sehingga NIM yang meningkat sebesar 1% dapat meningkatkan ROA sejumlah 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NIM meningkat, maka nilai ROA juga meningkat.

Uji Koefisien diterminansi R Squire

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang menggambarkan seberapa besar variabel independen menggambarkan variabel dependen pada penelitian ini koefisin determinasi sebesar 0,784 atau 78,4% yang artinya adalah variabel CKPN dan NIM dapat menggambarkan variabel ROA sebesar 78.4%. Sisanya yaitu 21.6% dapat digambarkan oleh variabel-variabel lain yang menjadi faktor perubahan ROA, baik faktor internal maupun ekstrnal.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh CKPN Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.060, dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan CKPN berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menggambarkan bahwa apabila CKPN meningkat maka akan mempengaruhi turunnya profitabilitas. Artinya semakin tinggi pencadangan atas kerugian dibentuk oleh bank, semakin kecil pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Kapasitas

penyaluran kredit yang lebih rendah akan menghilangkan kesempatan bank memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto, 2017). Pada uji parsial diketahui Nilai t hitung CKPN tidak sebesar t hitung begitu juga dengan nilai sig yang lebih besar dari 0,5 sehingga menyatakan bahwa secara parsial CKPN tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggriani and Suryaningtias 2017) berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai bahwa setiap penambahan 1 poin CKPN maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.010. Namun pada penelitian terdahulu lainnya memiliki pendapat yang berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa CKPN memiliki pengaruh positif terhadap return on asset (Tira 2018).

2. Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.749, dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan net interest margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menggambarkan bahwa apabila NIM meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Secara teoritis menurut (Frianto Pandia, 2012:71). Mengemukakan bahwa jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat banyak, maka akan meningkatkan jumlah Net Interest Margin (NIM) dan pendapatan bank sendiri itu akan berdampak positif terhadap laba dan profitabilitas bank itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Bjb. (Indrawan and Kaniawati Dewi 2020) (Stikubank 2023). Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabilitas bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa Cadangan kerugian penurunan nilai tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini terjadi karena tinggi pencadangan atas kerugian dibentuk oleh bank, semakin kecil pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Kapasitas penyaluran kredit yang lebih rendah akan menghilangkan kesempatan bank memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Interest Margin menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar Net Interest Margin menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga Return On Assets bank akan meningkat. Disarankan bahwa dalam pembentukan CKPN perlu menggunakan prinsip kehati-hatian dan net interest margin dipertahankan atau lebih ditingkatkan. Dan untuk peneliti selanjutnya bisa ditambah variabel dan jumlah perusahaan yang diteliti.

Referensi :

- Andiansyah, Gladis. dkk. 2020. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)." *Proceeding SENDIU 2020*: 560-67.
- Anggriani, Devi, and Niken Suryaningtias. 2017. "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) Dan NIM (Net Interest Argin) Terhadap ROA (Return On Asset)." *Management Studies* 4(1): 11-18.
- Dewi, Amingar Sutra. 2018. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016." *Jurnal Pundi* 1(3): 223-36.
- Dzulfikar, Fikri Ahmad. 2017. "Pengaruh Tingkat Biaya Operasional/Pendap Atan Operasional (Bopo) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Tingkat Return on Asset (Roa)." *Jurnal Pundi* 1(3): 223-36.
- Ferdianti, E L. 2016. "Determinan Net Interest Margin Pada Perbankan Indonesia Periode 2011 Kuartal Kedua Sampai 2015 Kuartal Keempat (Studi Pada Bank Bum: Bni, Bri, Mandiri)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3130>.
- Firmansyah, Amrie, Nilam Cahya Ningrum, and Putri Meiarta Lubis. 2022. "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Setelah Implementasi PSAK 71." *Journal of Financial and Tax* 2(1): 32-47.
- Indrawan, Bisma, and Rina Kaniawati Dewi. 2020. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4(1): 78-87.
- Limbong, Safitriana, and Nana Diana. 2022. "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(1): 260-70.
- Rembet, Watung E Claudia, and Dedy N Baramuli. 2020. "Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8(3): 342-52.
- Sari, Ferdilla, I Ketut R. Sudiarditha, and Dewi Susita. 2021. "Organizational Culture and Leadership Style on Employee Performance." *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)* 3(2): 98-113. <https://www.growingscholar.org/journal/index.php/TIJOSSW/article/view/140>.
- Stikubank, Universitas. 2023. "Pengaruh Likuiditas , Efisiensi Dan Net Interest Margin Terhadap Capital Adequacy Ratio Dimediasi Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2020)." *Jurnal Pundi* 1(3): 223-36.
- Tira, Sutriani Fermayani Riche. 2018. "Jurnal Profiet." *Analisis Pengaruh Ckpn, Ldr, Liquidity Gap Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)* 1(1): 8-15.
- Andiansyah, Gladis. dkk. 2020. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)." *Proceeding SENDIU 2020*: 560-67.
- Anggriani, Devi, and Niken Suryaningtias. 2017. "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) Dan NIM (Net Interest Argin) Terhadap ROA (Return On Asset)." *Management Studies* 4(1): 11-18.
- Dewi, Amingar Sutra. 2018. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016." *Jurnal Pundi* 1(3): 223-36.
- Dzulfikar, Fikri Ahmad. 2017. "Pengaruh Tingkat Biaya Operasional/Pendap Atan Operasional (Bopo) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Tingkat Return on Asset (Roa)." *Jurnal Pundi* 1(3): 223-36.

(Roa).”

- Ferdianti, E L. 2016. “Determinan Net Interest Margin Pada Perbankan Indonesia Periode 2011 Kuartal Kedua Sampai 2015 Kuartal Keempat (Studi Pada Bank Bumn: Bni, Bri, Mandiri).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3130>.
- Firmansyah, Amrie, Nilam Cahya Ningrum, and Putri Meiarta Lubis. 2022. “Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Setelah Implementasi PSAK 71.” *Journal of Financial and Tax* 2(1): 32–47.
- Indrawan, Bisma, and Rina Kaniawati Dewi. 2020. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017.” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4(1): 78–87.
- Limbong, Safitriana, and Nana Diana. 2022. “Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(1): 260–70.
- Rembet, Watung E Claudia, and Dedy N Baramuli. 2020. “Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei).” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8(3): 342–52.
- Sari, Ferdilla, I Ketut R. Sudiarditha, and Dewi Susita. 2021. “Organizational Culture and Leadership Style on Employee Performance.” *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)* 3(2): 98–113.
<https://www.growingscholar.org/journal/index.php/TIJOSSW/article/view/140>.
- Stikubank, Universitas. 2023. “Pengaruh Likuiditas , Efisiensi Dan Net Interest Margin Terhadap Capital Adequacy Ratio Dimediasi Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2020).” 8(1): 16–34.
- Tira, Sutriani Fermayani Riche. 2018. “Jurnal Profiet.” *Analisis Pengaruh Ckpn, Ldr, Liquidity Gap Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)* 1(1): 8–15.
- Pandi, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suroso, S. (2017). Penerapan PSAK 71 dan dampaknya terhadap kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 157–165.
<https://doi.org/10.52859/jba.v4i2.31>
- UU RI. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10Tahun~1998UUhal1.htm>